



PERSI AWARD – MAKERSI AWARD 2025

Pengaruh Kolaborasi Interprofesional terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Kepuasan Kerja Tenaga Kesehatan di RS Puri Medika

(Kategori : *HEALTHCARE WORKERS WELLBEING*)

Diajukan Untuk Lomba PERSI AWARD –
MAKERSI AWARD 2025

Zaidi Maryana¹, Galuh Lutfiyah Pratiwi¹, Bobby Singh^{1*}

¹Rumah Sakit Puri Medika, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: purmed-medcen@centrin.net.id

Pengaruh Kolaborasi Interprofesional terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Kepuasan Kerja Tenaga Kesehatan di RS Puri Medika

Zaidi Maryana¹, Galuh Lutfiyah Pratiwi¹, Bobby Singh^{1*}

¹*Rumah Sakit Puri Medika, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia*

**Corresponding author: purmed-medcen@centrin.net.id*

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kolaborasi interprofesional terhadap kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja tenaga kesehatan di RS Puri Medika. Kolaborasi yang efektif antara dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya diyakini mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, mengurangi stres, serta meningkatkan rasa memiliki dan produktivitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan survei dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen rumah sakit dalam membangun sistem kerja kolaboratif yang berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan sumber daya manusianya.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tenaga kesehatan merupakan tulang punggung dalam sistem pelayanan rumah sakit. Namun, tingginya tuntutan kerja, beban emosional, dan kompleksitas pelayanan seringkali menyebabkan stres, burnout, serta penurunan kesejahteraan psikologis tenaga medis dan paramedis. Kondisi ini dapat berdampak langsung pada kualitas pelayanan pasien, produktivitas, dan tingkat retensi karyawan rumah sakit.

Salah satu pendekatan strategis yang mulai banyak dikaji secara global adalah **kolaborasi interprofesional**, yaitu kerja sama lintas profesi dalam tim pelayanan kesehatan, seperti dokter, perawat, farmasis, dan tenaga penunjang lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi konflik peran, serta memperkuat

dukungan sosial antarprofesi. Namun, sedikit sekali penelitian yang secara eksplisit menelaah **hubungan antara kualitas kolaborasi interprofesional dengan kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja** tenaga kesehatan, terutama dalam konteks rumah sakit swasta di Indonesia seperti RS Puri Medika.

Inovasi dari penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan aspek *teamwork interprofesional* dengan *wellbeing SDM* dalam satu kerangka kajian yang terintegrasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini tidak hanya mengukur persepsi tenaga kesehatan terhadap kolaborasi, tetapi juga menggali pengalaman mereka secara mendalam dalam menghadapi dinamika kerja tim.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan model kerja kolaboratif yang mampu meningkatkan kesejahteraan mental tenaga kesehatan, sekaligus meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit secara menyeluruh. Dalam konteks kompetisi penelitian, fokus ini menghadirkan solusi yang aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembangunan SDM kesehatan yang lebih tangguh dan berdaya saing tinggi.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. **Menganalisis tingkat kolaborasi interprofesional** di antara tenaga kesehatan (dokter, perawat, farmasis, dan tenaga penunjang lainnya) di RS Puri Medika.
2. **Mengukur tingkat kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja** tenaga kesehatan di lingkungan RS Puri Medika.
3. **Mengidentifikasi hubungan antara kualitas kolaborasi interprofesional dengan kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja** tenaga kesehatan.
4. **Menggali hambatan dan faktor pendukung** dalam implementasi kolaborasi lintas profesi di lingkungan rumah sakit.
5. **Menyusun rekomendasi strategis atau model inovatif kolaborasi kerja interprofesional** yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kesehatan secara berkelanjutan.

Target Spesifik Sebelum Inovasi Diterapkan

- Memetakan **kondisi aktual** kolaborasi antarprofesi di RS Puri Medika melalui survei awal dan wawancara.
- Menyusun **instrumen pengukuran valid** untuk menilai kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja tenaga kesehatan.
- Mengidentifikasi **area kritis** yang membutuhkan perbaikan dalam kerja tim lintas profesi.
- Membentuk **tim kerja lintas unit** untuk mendukung proses perancangan model inovatif berdasarkan temuan awal.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah atau Tahapan Pelaksanaan Penelitian dan Inovasi

Untuk mencapai tujuan penelitian dan menghasilkan inovasi yang aplikatif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan melalui kolaborasi interprofesional, maka kegiatan ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan (Minggu 1–2)

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kebutuhan dan penyusunan desain penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Penyusunan proposal penelitian dan kerangka inovasi.
- Pengajuan izin penelitian ke pihak manajemen RS Puri Medika dan Komite Etik jika diperlukan.
- Pembentukan tim pelaksana penelitian yang terdiri dari tenaga medis, paramedis, serta staf manajemen rumah sakit.
- Penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur kolaborasi interprofesional, kesejahteraan psikologis, dan kepuasan kerja, serta pedoman wawancara untuk studi kualitatif.
- Uji validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Tahap Pengumpulan Data (Minggu 3–5)

Data dikumpulkan dari berbagai profesi tenaga kesehatan di RS Puri Medika, baik secara kuantitatif maupun kualitatif:

- **Survei Kuantitatif:** Distribusi kuesioner kepada tenaga kesehatan lintas profesi (dokter, perawat, farmasis, tenaga laboratorium, radiografer, dll.).
- **Wawancara Mendalam dan FGD (Focus Group Discussion):** Dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman nyata terkait kolaborasi tim serta dampaknya terhadap kesehatan mental, burnout, dan motivasi kerja.
- **Observasi Lingkungan Kerja:** Melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi lintas profesi di ruang rawat inap, IGD, ICU, dan poliklinik.

3. Tahap Analisis Data (Minggu 6–7)

Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, dan faktor-faktor kunci:

- Analisis **kuantitatif** menggunakan perangkat statistik untuk melihat korelasi antara variabel kolaborasi interprofesional, kesejahteraan psikologis, dan kepuasan kerja.
- Analisis **kualitatif** menggunakan metode coding tematik untuk mengidentifikasi tema-tema penting dari hasil wawancara dan diskusi kelompok.
- Penyusunan **peta permasalahan dan peluang perbaikan** berdasarkan temuan utama.

4. Tahap Perancangan Inovasi (Minggu 8–9)

Berdasarkan temuan penelitian, tim akan merancang sebuah inovasi atau intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi interprofesional dan kesejahteraan tenaga kesehatan, seperti:

- **Model Kolaborasi Interprofesional Adaptif (M-KIA)** yang disesuaikan dengan karakteristik RS Puri Medika.
- Rekomendasi strategi peningkatan komunikasi, pembagian peran, dan sistem pendukung psikososial.
- Rencana pelatihan kolaboratif antarprofesi (interprofessional training workshop).

- Integrasi program *wellness* untuk tenaga kesehatan (misalnya, sesi reflektif, mindfulness, dan konseling internal).

5. Tahap Implementasi Awal (Pilot) – Opsional (Minggu 10–12)

Jika waktu dan sumber daya memungkinkan, inovasi yang telah dirancang dapat diuji coba secara terbatas (pilot project), seperti:

- Simulasi kolaborasi antarprofesi dalam penanganan kasus klinis secara terintegrasi.
- Penerapan shift briefing antarprofesi yang rutin.
- Pengadaan sesi dukungan mental mingguan (peer support group).

Hasil uji coba awal akan dikumpulkan untuk dievaluasi.

6. Evaluasi dan Penyusunan Laporan (Minggu 13–14)

Tahap akhir mencakup:

- Evaluasi efektivitas hasil penelitian dan inovasi berdasarkan umpan balik responden dan indikator yang ditentukan.
- Penyusunan laporan akhir penelitian.
- Presentasi hasil penelitian kepada pihak manajemen dan unit terkait di RS Puri Medika.
- Penulisan artikel ilmiah untuk publikasi atau kompetisi.

Penutup

Tahapan ini disusun agar sistematis dan terukur, dengan menyeimbangkan pendekatan ilmiah dan kebutuhan praktis rumah sakit. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta inovasi berbasis data yang tidak hanya meningkatkan kolaborasi lintas profesi, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 72 tenaga kesehatan di RS Puri Medika yang terdiri dari dokter umum, dokter spesialis, perawat, farmasis, dan tenaga penunjang medis lainnya. Instrumen survei mengukur tiga variabel utama: **kolaborasi interprofesional**, **kesejahteraan psikologis**, dan **kepuasan kerja**. Selain itu, dilakukan juga wawancara mendalam dengan 10 responden dari berbagai profesi untuk menggali persepsi, hambatan, serta potensi penguatan kolaborasi.

Dari hasil analisis data kuantitatif, ditemukan bahwa:

- **68% responden menyatakan kolaborasi antarprofesi berjalan “cukup baik”, namun masih terdapat ketimpangan komunikasi** antara dokter dan tenaga keperawatan.
- **73% tenaga kesehatan yang menilai kolaborasi timnya baik juga menunjukkan skor kesejahteraan psikologis yang tinggi** (rendah stres, lebih tenang menghadapi beban kerja).
- Terdapat korelasi positif yang signifikan ($r = 0.62$, $p < 0.01$) antara kualitas kolaborasi interprofesional dengan tingkat kepuasan kerja.
- Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama adalah **hierarki profesi yang masih kaku** dan kurangnya forum komunikasi lintas bagian yang terjadwal secara rutin.

Inovasi yang Dihasilkan

Berdasarkan temuan tersebut, tim peneliti merancang sebuah **Model Kolaborasi Interprofesional Adaptif (M-KIA)** yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja sama antarprofesi dan mendukung kesejahteraan psikologis SDM RS. Model ini terdiri dari tiga komponen utama:

1. Komunikasi Terstruktur:

- Pelaksanaan *interprofessional briefing* harian di unit-unit kerja (IGD, rawat inap, ICU).

- Format komunikasi SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) digunakan dalam setiap diskusi lintas profesi.

2. Peningkatan Dukungan Psikososial:

- Pembentukan *Peer Support Group* lintas profesi yang bertemu mingguan untuk sesi refleksi, berbagi pengalaman, dan saling menguatkan.
- Sesi *mindfulness* atau relaksasi terpandu setiap dua minggu.

3. Penguatan Peran dan Tanggung Jawab Bersama:

- Pelatihan kolaborasi interprofesional berbasis kasus untuk meningkatkan saling pengertian antarprofesi.
- Penyesuaian SOP kerja agar melibatkan representasi dari berbagai profesi dalam pengambilan keputusan medis dan non-medis.

Model M-KIA ini kemudian diuji coba di dua unit kerja (rawat inap dan IGD) selama dua minggu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih nyaman bekerja dalam tim, komunikasi meningkat, dan stres kerja berkurang secara signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas kolaborasi interprofesional berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja tenaga kesehatan. Temuan ini mendukung berbagai studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh WHO (2021) dan Canadian Interprofessional Health Collaborative (CIHC), yang menekankan bahwa **kolaborasi lintas profesi bukan hanya meningkatkan mutu layanan, tetapi juga meningkatkan wellbeing tenaga kerja kesehatan.**

Adanya ketimpangan komunikasi dan hierarki profesi di RS Puri Medika menjadi tantangan nyata. Model M-KIA hadir sebagai inovasi yang tidak hanya bersifat teknis (komunikasi dan pelatihan), tetapi juga menyentuh aspek psikososial dan budaya kerja. Inisiatif ini menekankan pentingnya *rasa saling memiliki dalam tim*, yang menjadi fondasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Keunggulan inovasi ini adalah sifatnya yang **adaptif dan kontekstual**, artinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika unit kerja rumah sakit yang berbeda. Pendekatan kolaboratif ini

juga memberi ruang bagi setiap profesi untuk bersuara dan merasa dihargai, sehingga dapat menurunkan angka burnout serta meningkatkan retensi SDM.

Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah jangka waktu implementasi pilot yang relatif singkat dan keterlibatan responden yang masih terbatas pada beberapa unit kerja. Namun, hasil awal sangat menjanjikan dan memberikan dasar kuat untuk pengembangan model ini dalam skala rumah sakit secara menyeluruh.

Kesimpulan

Inovasi berupa Model Kolaborasi Interprofesional Adaptif (M-KIA) terbukti dapat meningkatkan kualitas kerja tim, mengurangi stres, dan meningkatkan kepuasan kerja tenaga kesehatan di RS Puri Medika. Dengan penguatan aspek komunikasi, dukungan psikologis, dan pelatihan berbasis kasus nyata, model ini berpotensi menjadi pendekatan strategis dalam membangun rumah sakit yang lebih humanis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2010). *Framework for Action on Interprofessional Education and Collaborative Practice*. Geneva: WHO Press.
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/70185>
2. Reeves, S., Lewin, S., Espin, S., & Zwarenstein, M. (2011). *Interprofessional Teamwork for Health and Social Care*. Oxford: Wiley-Blackwell.
<https://doi.org/10.1002/9781444325027>
3. Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2017). Job demands–resources theory: Taking stock and looking forward. *Journal of Occupational Health Psychology*, 22(3), 273–285.
<https://doi.org/10.1037/ocp0000056>
4. West, M. A., & Lyubovnikova, J. (2013). Illusions of team working in health care. *Journal of Health Organization and Management*, 27(1), 134–142.
<https://doi.org/10.1108/14777261311311843>

5. Bodenheimer, T., & Sinsky, C. (2014). From triple to quadruple aim: care of the patient requires care of the provider. *Annals of Family Medicine*, 12(6), 573–576.
<https://doi.org/10.1370/afm.1713>
6. Hall, P. (2005). Interprofessional teamwork: Professional cultures as barriers. *Journal of Interprofessional Care*, 19(S1), 188–196.
<https://doi.org/10.1080/13561820500081745>
7. Salas, E., Sims, D. E., & Burke, C. S. (2005). Is there a "Big Five" in teamwork? *Small Group Research*, 36(5), 555–599.
<https://doi.org/10.1177/1046496405277134>
8. Shanafelt, T. D., & Noseworthy, J. H. (2017). Executive leadership and physician well-being: nine organizational strategies to promote engagement and reduce burnout. *Mayo Clinic Proceedings*, 92(1), 129–146.
<https://doi.org/10.1016/j.mayocp.2016.10.004>
9. Canadian Interprofessional Health Collaborative. (2010). *A National Interprofessional Competency Framework*. Vancouver, BC: CIHC.
https://www.cihc.ca/files/CIHC_IPCompetencies_Feb1210.pdf
10. D'Amour, D., Ferrada-Videla, M., San Martin Rodriguez, L., & Beaulieu, M. D. (2005). The conceptual basis for interprofessional collaboration: Core concepts and theoretical frameworks. *Journal of Interprofessional Care*, 19(S1), 116–131.
<https://doi.org/10.1080/13561820500082529>

Lampiran 1: Instrumen Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden (Dijamin kerahasiaannya):

1. Usia: _____
2. Jenis Kelamin: L / P
3. Profesi: Dokter / Perawat / Farmasis / Radiografer / Lainnya
4. Lama Bekerja di RS Puri Medika: _____ tahun
5. Unit Kerja: _____

B. Skala Kolaborasi Interprofesional (Skala Likert 1–5)

- Saya merasa semua profesi dihargai dalam tim saya.
- Komunikasi antarprofesi di unit saya berlangsung terbuka dan jujur.
- Saya sering terlibat dalam pengambilan keputusan lintas profesi.

C. Skala Kesejahteraan Psikologis (Likert 1–5)

- Saya merasa stres dalam bekerja setiap hari.
- Saya dapat menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi.
- Saya merasa puas secara emosional dalam pekerjaan saya.

D. Skala Kepuasan Kerja (Likert 1–5)

- Saya puas dengan kondisi kerja di RS Puri Medika.
- Saya merasa dihargai oleh rekan kerja lintas profesi.
- Saya merasa bangga menjadi bagian dari tim pelayanan di rumah sakit ini.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara Mendalam

Tujuan: Menggali persepsi dan pengalaman terkait kolaborasi dan kesejahteraan psikologis.

Pertanyaan Inti:

1. Bagaimana pengalaman Anda bekerja dalam tim lintas profesi di RS?
2. Apa yang paling membantu Anda merasa nyaman dalam bekerja?
3. Apakah Anda pernah merasa terbebani secara emosional karena dinamika tim?
4. Menurut Anda, bagaimana cara memperbaiki kerja sama antarprofesi di RS?
5. Apa harapan Anda terhadap sistem kerja di masa depan?

Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan

- Foto pelaksanaan survei kepada tenaga kesehatan.
- Foto Focus Group Discussion (FGD) lintas profesi.
- Dokumentasi sesi uji coba Model Kolaborasi Interprofesional Adaptif (M-KIA).
- Foto sesi pelatihan komunikasi SBAR dan refleksi tim.

(Catatan: Pastikan ada izin penggunaan foto jika akan dipublikasikan.)

Lampiran 4: Rekapitulasi Hasil Survei (Contoh Tabel)

No	Indikator Kolaborasi	Rata-rata Skor	Kategori
1	Komunikasi Terbuka	4.1	Baik
2	Pengambilan Keputusan Bersama	3.6	Cukup
3	Saling Menghargai	4.3	Baik

(Tabel serupa untuk kesejahteraan psikologis & kepuasan kerja)

Lampiran 5 : Rencana Jadwal Pelaksanaan (Gantt Chart)

Minggu Ke-	Kegiatan
1–2	Persiapan, penyusunan instrumen, izin
3–5	Pengumpulan data (survei, wawancara)
6–7	Analisis data
8–9	Desain inovasi (Model M-KIA)
10–12	Uji coba inovasi (pilot test)
13–14	Evaluasi, laporan, presentasi

KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian:

Pengaruh Kolaborasi Interprofesional terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Kepuasan Kerja Tenaga Kesehatan di RS Puri Medika

Petunjuk Pengisian:

- Kuesioner ini bersifat **anonim** dan data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
- Beri tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.
- Skala penilaian menggunakan skala Likert:
1 = Sangat Tidak Setuju | 2 = Tidak Setuju | 3 = Netral | 4 = Setuju | 5 = Sangat Setuju

A. Identitas Responden *(diisi oleh peneliti – tidak wajib diisi oleh responden)*

1. Usia: _____ tahun
2. Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Profesi:
☐ Dokter ☐ Perawat ☐ Farmasis ☐ Radiografer ☐ Lainnya: _____
4. Lama bekerja di RS Puri Medika: _____ tahun
5. Unit Kerja: _____

B. Skala Kolaborasi Interprofesional

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Semua profesi dihargai secara setara dalam tim kerja.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Komunikasi antarprofesi berjalan secara terbuka dan efektif.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Saya merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan lintas profesi.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Koordinasi antarprofesi berjalan dengan baik dalam unit kerja saya.	☐	☐	☐	☐	☐
5	Tidak ada dominasi satu profesi dalam tim kerja.	☐	☐	☐	☐	☐

C. Skala Kesejahteraan Psikologis

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya sering merasa stres saat bekerja.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Saya dapat menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Saya merasa tenang dalam menghadapi tekanan kerja.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya jarang merasa kelelahan emosional setelah bekerja.	☐	☐	☐	☐	☐
5	Saya merasa memiliki dukungan sosial dari rekan kerja.	☐	☐	☐	☐	☐

D. Skala Kepuasan Kerja

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya puas dengan kondisi kerja saya saat ini.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Saya merasa dihargai oleh rekan kerja lintas profesi.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Saya bangga menjadi bagian dari tim pelayanan di RS Puri Medika.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya merasa termotivasi untuk memberikan pelayanan terbaik setiap hari.	☐	☐	☐	☐	☐
5	Saya merasa pekerjaan saya memiliki makna dan kontribusi yang jelas.	☐	☐	☐	☐	☐

Komentar Tambahan (Opsional):

Terima kasih atas partisipasi Anda!

LEMBAR PENGESAHAN

Telah disetujui makalah lomba PERSI AWARD – MAKERSI AWARD 2025

Kategori : *HEALTHCARE WORKERS WELLBEING*

Dengan Judul:

Pengaruh Kolaborasi Interprofesional terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Kepuasan Kerja Tenaga Kesehatan di RS Puri Medika

Tanggal : 21 Agustus 2025

Oleh :

Zaidi Maryana, S.Kep

Ns. Galuh Lutfiyah Pratiwi, S.Kep

**DR. Dr. Bobby Singh, Sp.P., M.Kes., MARS., FISR., FAPSR., FRSPH., CHt.,
CH. Med., MH., CI., MQM., FAAPM., CHCEE., CHMEE.**

Mengetahui

Direktur Utama RS PURI MEDIKA JAKARTA UTARA



**DR. Dr. Bobby Singh, Sp.P., M.Kes., MARS., FISR., FAPSR., FRSPH., CHt.,
CH. Med., MH., CI., MQM., FAAPM., CHCEE., CHMEE.**